BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-25 April 2020 di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring/ *online*) dikarenakan adanya pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik Responden

Sebelum peneliti menyampaikan hasil penelitian akan dijelaskan karakteristik responden. Berdasarkan karakteristik data demografi ibu yang memiliki anak autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung telah didapat 21 responden yang menjadi subjek penelitian. Karakteristik responden yang dipaparkan mencakup umur ibu dan umur anak

Gambaran distribusi karakteristik ibu yang memiliki anak autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Distribusi Karasteristik Ibu Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2
Bandung 2020
(n=21)

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Usia Ibu		
1	20 - 40 tahun	4	19,0 %
2	41- 60 tahun	17	81,0%
	Total	21	100 %
	Usia Anak		
1	7 - 12 tahun	6	28,6 %
2	13 - 19 tahun	15	71,4 %
	Total	21	100 %

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 lebih dari setengah responden berusia 41-60 tahun sebanyak 17 orang (81,0%) dan usia anak 13-19 tahun sebanyak 15 orang (71,4%).

4.1.2 Tingkat Pengetahuan

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi mengenai pengetahuan ibu tentang pengertian autis dan diet pada anak autis, pengetahuan ibu tentang diet gluten dan kasein pada anak autis, pengetahuan ibu tentang risiko dan manfaat dari penerapan diet pada anak autis, serta pengetahuan ibu tentang hal yang harus diperhatikan dalam penerapan diet pada anak autis. Berikut ini adalah lima tabel tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Zat Gizi pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Zat Gizi pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020
(n = 21)

Pengetahua Ibu tentang Zat Gizi pada Anak Autis	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Baik	11	52,4%
Cukup	8	38,1 %
Kurang	2	9,5%
Total	**21**	**100%**

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang zat gizi pada anak autis didapatkan lebih dari setengahnya berpengetahuan baik (52,4%)

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Autis dan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020
(n = 21)

Pengetahua Ibu tentang Pengertian Autis dan Diet pada Anak Autis	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Baik	16	76,2%
Cukup	5	23,8 %
Total	**21**	**100%**

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian autis dan diet pada anak autis didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik (76,2%)

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang diet Gluten dan Kasein pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020
(n = 21)

Pengetahua Ibu tentang Diet Gluten dan Kasein pada Anak Autis	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Baik	11	52,4%
Cukup	4	19,0%
Kurang	6	28,6%
Total	**21**	**100%**

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang diet gluten dan kasein pada anak autis didapatkan lebih dari setengahnya berpengetahuan baik (52,4%)

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Akibat/ Risiko dan Manfaat Penerapan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020
(n = 21)

Pengetahua Ibu tentang Akibat/ Risiko dan Manfaat Penerapan Diet pada Anak Autis	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Baik	7	33,3%
Cukup	9	42,9%
Kurang	5	23,8%
Total	**21**	**100%**

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang zat gizi pada anak autis didapatkan hampir setengah berpengetahuan cukup (42,9%)

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Hal yang Diperhatikan dalam Penerapan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020 (n = 21)

Pengetahua Ibu tentang Hal yang Diperhatikan dalam Penerapan Diet pada Anak Autis	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Baik	17	81,0 %
Cukup	4	19,0 %
Total	**21**	**100%**

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2020

Interpretasi data:

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang zat gizi pada anak autis didapatkan sebagian besar berpengetahuan baik (81,0%)

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Zat Gizi pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020 yang isinya membahas tentang pengertian autis dan diet pada anak autis, diet gluten dan kasein pada anak autis, akibat/risiko dan manfaat dari penerapan diet pada anak autis, serta hal yang harus diperhatikan dalam penerapan diet pada anak autis. Berikut akan dibahas hasil data yang didapatkan oleh peneliti:

4.2.1 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Zat Gizi pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020

Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan tentang zat gizi pada anak autis yang baik (52,4 %), hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) bahwa semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang didapat. Menurut Errikson pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan apapun lagi. Menurutnya apabila orang pada masa usia madya memiliki keinginan yang kuat maka ia akan berhasil, sebaliknya jika memiliki keinginan yang lemah, dia akan berada diposisi yang tetap pada hidupnya.

Dalam data demografi lebih dari setengah umur anak adalah berusia 13-19 tahun sebanyak 15 orang (71,4 %), hal ini tidak sesuai dengan pendapat Priyatna (2010) bahwa anak autisme harus segera mendapatkan pendidikan sejak dini karena perilaku anak autisme sudah terlihat dari usia 3 tahun dan orang tua juga mendapatkan informasi tentang makanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak autisme sejak dini.

4.2.2 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pengertian Autis dan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian autis dan diet pada anak autis. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan

diantaranya adalah lingkungan dan pengalaman. Menurut peneliti, responden yang memiliki pengetahuan baik dipengaruhi oleh faktor pengalaman dimana seseorang mendapatkan pengalaman dan juga pengetahuan atau informasi. Pengetahuan yang didapat bisa melalui penyuluhan melalui televisi, radio, poster, dan sebagainya.

4.2.3 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Diet Gluten dan Kasein pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang diet gluten dan kasein pada anak autis (52,4 %).

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh anak autis adalah pemilihan jenis makanan, khususnya penghindaran jenis makanan yang dapat memperberat gejala autisme seperti gluten (protein gandum) dan kasein (protein susu). Kedua jenis protein ini sulit dicerna oleh anak autis karena anak autis tidak mempunyai enzim utama DPP-IV (*dipeptidylpeptidase* IV) untuk mencerna protein tersebut akibat faktor genetik atau karena mekanisme autoimun. Jika dikonsumsi secara berlebihan akan merusak beberapa fungsi tubuh seperti fungsi kognitif, reseptif, konsentrasi, dan tingkah laku. (Pratiwi, dkk, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cattrine dan Parera (2018), terdapat hubungan yang sangat berarti antara konsumsi gluten dengan perilaku hiperaktif anak yang dapat dilihat dari perilaku anak yang cenderung tantrum dan sering menstimulasi diri dengan bertepuk-tepuk tangan dan melompat-lompat tanpa sebab.

Menurut Mashabi dan Tajudin (2009), tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang diet gluten dan kasein akan mempengaruhi pemberian jenis makan pada anak autis. Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Aruben (2018), tingkat pengetahuan ibu yang baik maka penerapan diet bebas gluten dan kasein dapat dijalankan dengan baik dan kebutuhan zat gizi anak tetap terpenuhi.

4.2.4 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Akibat/ Risiko dan Manfaat penerapan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang akibat/risiko dan manfaat penerapan diet pada anak autis (42,9 %).

Menurut Ekawaty (2014), kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik dari media cetak maupun media elektronik membuat kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pada anak autis karena sangat dikhawatirkan akan berdampak pada kesehatan anak. Menurut peneliti, hal ini terjadi kemungkinan karena masih ada orang tua anak autis yang tidak mengetahui akibat atau risiko dari makanan yang dikonsumsi anak itu baik atau buruk untuk kesehatan anak autis. Sehingga orang tua tidak mau mencari informasi mengenai makanan yang dikonsumsi untuk anak autis.

4.2.5 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Hal yang diperhatikan dalam penerapan Diet pada Anak Autis di SLB Hasrat Mulia 1 dan 2 Bandung 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang hal yang diperhatikan dalam penerapan diet pada anak autis (81%). Menurut peneliti, kemungkinan responden mengetahui hal yang diperhatikan dalam penerapan diet pada anak autis dari lingkungan, pengalaman, dan informasi. Informasi dapat diberikan melalui beberapa sumber diantaranya penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seperti melalui radio, televisi, dan poster. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal-balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.